

Model Pembinaan Karakter Iman Kristen Mahasiswa Penerima Beasiswa melalui Kegiatan Rohani Terstruktur di Universitas Stekom

Hakim Arham¹, Wati Istiana², Audia Fika Christiana³

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

e-mail: arham45@gmail.com¹, wati@gmail.com², audhia112@gmail.com³

Abstrak

Pembinaan karakter iman Kristen bagi mahasiswa penerima beasiswa penting untuk membentuk pribadi yang unggul secara akademik sekaligus matang secara spiritual dan etis. Penelitian ini dilakukan di Universitas Stekom Ungaran dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilengkapi data kuantitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan kehadiran. Model pembinaan mencakup jadwal harian per angkatan, rekap bulanan pembacaan Alkitab, kegiatan bagi nikmat, doa bersama daring melalui Zoom, dan sidang pemecahan roti mingguan dengan gereja lokal. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi rata-rata 85% dengan dampak positif berupa peningkatan disiplin rohani, keterlibatan sosial, dan kebersamaan lintas angkatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kegiatan rohani lintas angkatan dengan dukungan gereja lokal dan pemanfaatan platform digital, sehingga model ini dapat direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai strategi pembinaan karakter iman yang sistematis dan inklusif.

Kata kunci: *Pembinaan Karakter Iman, Mahasiswa Penerima Beasiswa, Kegiatan Rohani Terstruktur, Kolaborasi Gereja Lokal, Platform Digital*

Abstract

Character building in Christian faith for scholarship recipients is important for shaping individuals who excel academically while also maturing spiritually and ethically. This research was conducted at Stekom Ungaran University using a descriptive qualitative approach, supplemented by quantitative data obtained through observation, interviews, documentation, and attendance records. The training model includes a daily schedule for each batch, a monthly recap of Bible readings, activities for the blessed, online group prayer via Zoom, and weekly bread-breaking services with the local church. The results show an average participation rate of 85% with positive impacts including increased spiritual discipline, social engagement, and intergenerational togetherness. The novelty of this research lies in the integration of cross-generational spiritual activities with the support of the local church and the utilization of digital platforms, allowing this model to be replicated in other universities as a systematic and inclusive faith character development strategy.

Keywords: *Faith Character Building, Scholarship Recipients, Structured Spiritual Activities, Local Church Collaboration, Digital Platform*

1. PENDAHULUAN

Di era modern dengan arus informasi yang cepat dan dinamika kehidupan kampus yang kompleks [1], pembentukan karakter iman Kristen bagi mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Stekom menjadi semakin penting [2]. Pembinaan karakter iman yang kuat tidak hanya membentuk mahasiswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual, etis, dan sosial [3]. Kegiatan pembinaan karakter iman di perguruan tinggi menjadi sangat penting karena mahasiswa berada pada fase perkembangan identitas dan nilai, sehingga pengalaman spiritual dan moral yang terstruktur dapat membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan [4]. Pembinaan juga berfungsi sebagai wadah untuk mahasiswa mengembangkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai iman secara kontekstual dalam kehidupan kampus yang beragam.

Di berbagai penelitian, pembinaan karakter iman di lingkungan perguruan tinggi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, daya tahan terhadap tekanan akademik, serta mendorong mahasiswa memiliki empati sosial yang tinggi [5][6]. Pembinaan spiritual juga dihubungkan dengan pembentukan integritas moral dan kemampuan pengambilan keputusan etis yang lebih baik [7], [8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan rohani memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan keterlibatan

komunitas yang lebih kuat [9]. Selain itu, integrasi kegiatan kampus dengan gereja lokal terbukti memperkuat jejaring sosial, menumbuhkan solidaritas lintas generasi, dan menciptakan ruang pembelajaran nilai-nilai pelayanan [10].

Lebih jauh, penggunaan *platform* digital seperti telah menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau mahasiswa yang berhalangan hadir secara langsung, terutama sejak pembelajaran daring berkembang pasca pandemi [11]. Kolaborasi antara pembina, dosen, dan mahasiswa melalui sesi daring menciptakan model pembinaan yang lebih inklusif dan fleksibel [12] [13]. Namun, masih ditemukan tantangan berupa ketimpangan partisipasi antar angkatan, keterbatasan integrasi kegiatan lintas angkatan, dan belum optimalnya dokumentasi capaian rohani mahasiswa [14]. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembinaan karakter iman yang sistematis, terukur, dan dapat direplikasi di berbagai konteks perguruan tinggi [15].

Untuk menjawab tantangan tersebut, Universitas Stekom Ungaran memiliki potensi yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas ibadah, dukungan gereja lokal, serta kemampuan mahasiswa memanfaatkan *platform* digital seperti *Zoom* untuk interaksi lintas angkatan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa dari angkatan 21–25 memiliki partisipasi yang berbeda dalam kegiatan rohani. Perbedaan partisipasi ini dipengaruhi oleh tingkat kesibukan akademik, latar belakang rohani, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Observasi lanjutan diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan spiritual.

Setiap angkatan memiliki jadwal pembinaan yang terstruktur, misalnya angkatan 2021–2022 mengikuti pembinaan setiap hari Rabu, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Sementara itu, hari Minggu digunakan untuk kegiatan gabungan antar angkatan, seperti terlihat pada Gambar 2. Selain itu, terdapat sesi *Zoom* doa bersama dengan dosen dan pembina, serta waktu bersidang bersama jemaat dari masing-masing gereja, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Dengan jadwal dan kegiatan yang sistematis ini, mahasiswa dapat mengikuti pembinaan karakter iman secara konsisten dan inklusif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai kekristenan.



Gambar 1. Pembinaan Karakter Kristen Mahasiswa Angkatan 2021-2022 Setiap Hari Rabu



Gambar 2. Sidang Pemecahan Roti Mingguan Seluruh Angkatan (2021-2025)



Gambar 3. Sidang Bersama Jemaat dari Berbagai Gereja Lokal

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan efektivitas kegiatan rohani terstruktur, seperti mentoring, retreat, diskusi kelompok, serta integrasi kegiatan kampus dengan gereja lokal untuk membentuk karakter iman dan meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa [16], [17], [18]. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi model yang menggabungkan angkatan berbeda, kegiatan mingguan, dan kolaborasi gereja lokal secara sistematis, terutama bagi mahasiswa penerima beasiswa. Gap ini menjadi dasar pengembangan model pembinaan karakter iman yang dikembangkan di Universitas Stekom. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif agar setiap elemen pembinaan dapat menjangkau seluruh mahasiswa secara merata.

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan karakter iman Kristen mahasiswa penerima beasiswa melalui kegiatan yang sistematis dan terstruktur, membentuk sikap etis dan perilaku sesuai ajaran Kristen termasuk tanggung jawab, kasih, dan integritas, meningkatkan keterlibatan sosial dan spiritual mahasiswa melalui interaksi lintas angkatan dan kolaborasi dengan gereja lokal, serta menghasilkan model pembinaan karakter iman yang dapat direplikasi di perguruan tinggi lain. Tujuan ini dirancang agar mahasiswa memiliki pijakan yang kuat dalam menjalani kehidupan kampus dengan perspektif iman yang konsisten. Selain itu, melalui interaksi lintas angkatan, diharapkan tercipta dinamika pembinaan yang kaya akan pengalaman dan

pembelajaran. Kolaborasi dengan gereja lokal memperkuat pengaruh nilai spiritual di luar ruang kelas formal.

Model ini menawarkan kontribusi praktis dan akademis karena mengintegrasikan kegiatan per angkatan, sidang pemecahan roti mingguan, *Zoom* gabungan, dan kolaborasi dengan gereja lokal, sehingga menjadi panduan pembinaan karakter iman yang implementatif, inklusif, dan aplikatif bagi mahasiswa penerima beasiswa. Integrasi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara aktivitas kampus dan kegiatan keagamaan dalam membentuk keutuhan karakter. Mahasiswa yang terlibat dalam model ini memiliki peluang untuk mengalami pembinaan yang tidak terfragmentasi. Kegiatan yang dirancang secara menyeluruh ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi berbasis nilai.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana, untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa. Populasi kegiatan mencakup seluruh 35 mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Stekom, khususnya angkatan 2021–2025, yang semuanya dijadikan sampel sehingga menggunakan total sampling. Kegiatan pembinaan dilakukan secara terstruktur, dengan setiap angkatan mengikuti jadwal rutin, misalnya angkatan 2021-2022 setiap hari Rabu, hari Kamis angkatan 2023, hari Sabtu angkatan 2024-2025. Sementara hari Minggu digunakan untuk kegiatan gabungan antar angkatan.

Kegiatan ini mencakup sidang pemecahan roti mingguan, *Zoom* doa bersama antara mahasiswa, dosen, dan pembina, serta sidang bersama jemaat dari berbagai gereja lokal. Lokasi kegiatan di Universitas Stekom Ungaran, yang mengizinkan menggunakan fasilitas kampus untuk melakukan pembinaan maupun sidang pemecahan roti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk menilai kehadiran, partisipasi, dan interaksi mahasiswa; wawancara dan diskusi kelompok untuk memperoleh refleksi dan pemahaman pribadi mahasiswa; serta dokumentasi berupa foto, video, catatan sidang, dan materi *Zoom* sebagai bukti partisipasi dan keterlibatan. Catatan kehadiran harian digunakan sebagai instrumen sederhana untuk mengukur tingkat keaktifan seluruh 30 mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif naratif dengan pengkodean tema terkait karakter iman, perilaku etis, dan keterlibatan sosial, serta secara deskriptif kuantitatif untuk persentase kehadiran dan frekuensi partisipasi. Hasil kualitatif dan kuantitatif kemudian divalidasi melalui triangulasi metode (Observasi, wawancara, dokumentasi). Selain itu, dilakukan analisis komparatif antar angkatan untuk mengidentifikasi variasi tingkat partisipasi dan dampak pembinaan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi perubahan sikap, perilaku, keterlibatan sosial antar mahasiswa, serta dampak pada komunitas atau jemaat yang terlibat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, diterapkan prinsip validitas dan reliabilitas melalui triangulasi sumber data dari mahasiswa, pembina, dosen, dan jemaat gereja, serta cross-check dengan dokumentasi kegiatan. Aspek etika dijaga dengan meminta persetujuan mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan atau wawancara, menjaga privasi dan kerahasiaan informasi, memberikan hak untuk menolak atau menarik diri dari dokumentasi, dan menyajikan data secara jujur, objektif, dan transparan. Dengan metode ini, seluruh kegiatan pembinaan karakter iman dapat dipantau, dianalisis, dan dievaluasi secara sistematis sehingga model pembinaan yang diterapkan dapat diperbaiki, direplikasi, dan dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjaga kredibilitas data dan memastikan proses penelitian berlangsung secara adil dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Partisipasi Mahasiswa

Kegiatan pembinaan karakter iman Kristen di Universitas Stekom Ungaran diikuti oleh total 35 mahasiswa penerima beasiswa dari angkatan 2021–2025. Setiap angkatan memiliki jadwal khusus untuk pembinaan, misalnya angkatan 2021 setiap hari Rabu, sedangkan hari Minggu diadakan pertemuan gabungan seluruh angkatan. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, data kehadiran dicatat secara mingguan dan menunjukkan rata-rata 85% mahasiswa mengikuti pembinaan sesuai jadwal. Pemantauan ini penting agar kegiatan pembinaan berjalan konsisten dan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Mahasiswa per Angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata Kehadiran (%)
2021	8	87%
2022	7	82%
2023	11	85%
2024	8	84%
2025	1	88%
Total	35	85%

Meskipun rata-rata kehadiran cukup tinggi, analisis lebih lanjut menunjukkan partisipasi yang tidak merata antar angkatan. Angkatan 2022 memiliki tingkat kehadiran terendah (82%), yang menurut wawancara disebabkan oleh beban akademik tinggi dan jadwal kuliah yang sering bentrok dengan jadwal pembinaan. Faktor penghambat lainnya meliputi keterbatasan fasilitas internet bagi sebagian mahasiswa saat mengikuti *Zoom*, serta kelelahan setelah kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal atau fleksibilitas mekanisme pembinaan untuk menjaga konsistensi kehadiran.

3.2. Pembacaan Alkitab Harian dan Rekap Bulanan

Mahasiswa melakukan pembacaan Alkitab setiap hari sesuai jadwal pribadi yang telah ditentukan. Pembina kemudian merekap laporan bacaan pada akhir bulan untuk memantau konsistensi dan ketekunan mahasiswa. Hasil rekap menunjukkan rata-rata tingkat kepatuhan membaca Alkitab mencapai 80%. Gambar 4 memperlihatkan dokumentasi salah satu sesi rekap bulanan yang dihadiri perwakilan tiap angkatan.

Kegiatan ini membantu mahasiswa belajar disiplin, membangun kebiasaan rohani, dan bertumbuh dalam pemahaman iman. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menjaga konsistensi membaca Alkitab karena kurangnya pengingat harian atau dukungan teman sebaya. Hal ini menjadi masukan penting untuk menambahkan sistem reminder digital atau kelompok pendampingan kecil untuk meningkatkan kepatuhan. Beberapa mahasiswa menyarankan agar jadwal bacaan disesuaikan dengan ritme kehidupan kampus agar lebih mudah dijalankan.

REKAP PEMBACAAN ALKITAB - BILANGAN																	
NAMA LENGKAP	ANGKATAN	1-2	3-4	5-6	7	8-10	11-13	14-15	16-17	18-20	21-22	23-25	26-27	28-29	30-31	32-33	34-36
Elsa Lidya Lanfai	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Friska Prisilia Kuntarto	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Janet Rosella Reinnamah	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Novinda Grezen Nufninu	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rully Christanti	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sikina Halawa	2021	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Simson Tamba	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Stefanus Eddo Prana Jaya	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
TIDAK MEMBACA		SANKSI															
1-2 hari		Mengulang															
3-5 hari		Bil. 6															
6-8 hari		Bil. 6 & 12															
9-10 hari		Bil. 6, 9, 12															
Diatas 10 hari		Bil. 6, 9, 12, 17															
REKAP PEMBACAAN ALKITAB - IMAMAT																	
NAMA LENGKAP	ANGKATAN	1-4	5-7	8-10	11-12	13	14	15-16	17-19	20-22	23-24	25	26-27				
Elsa Lidya Lanfai	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Friska Prisilia Kuntarto	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1				
Janet Rosella Reinnamah	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Novinda Grezen Nufninu	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Rully Christanti	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Sikina Halawa	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Simson Tamba	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Stefanus Eddo Prana Jaya	2021	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0				

Gambar 4. Rekap Pembacaan Alkitab Harian Angkatan 2021

3.3. Kegiatan Bagi Nikmat dan Pertemuan

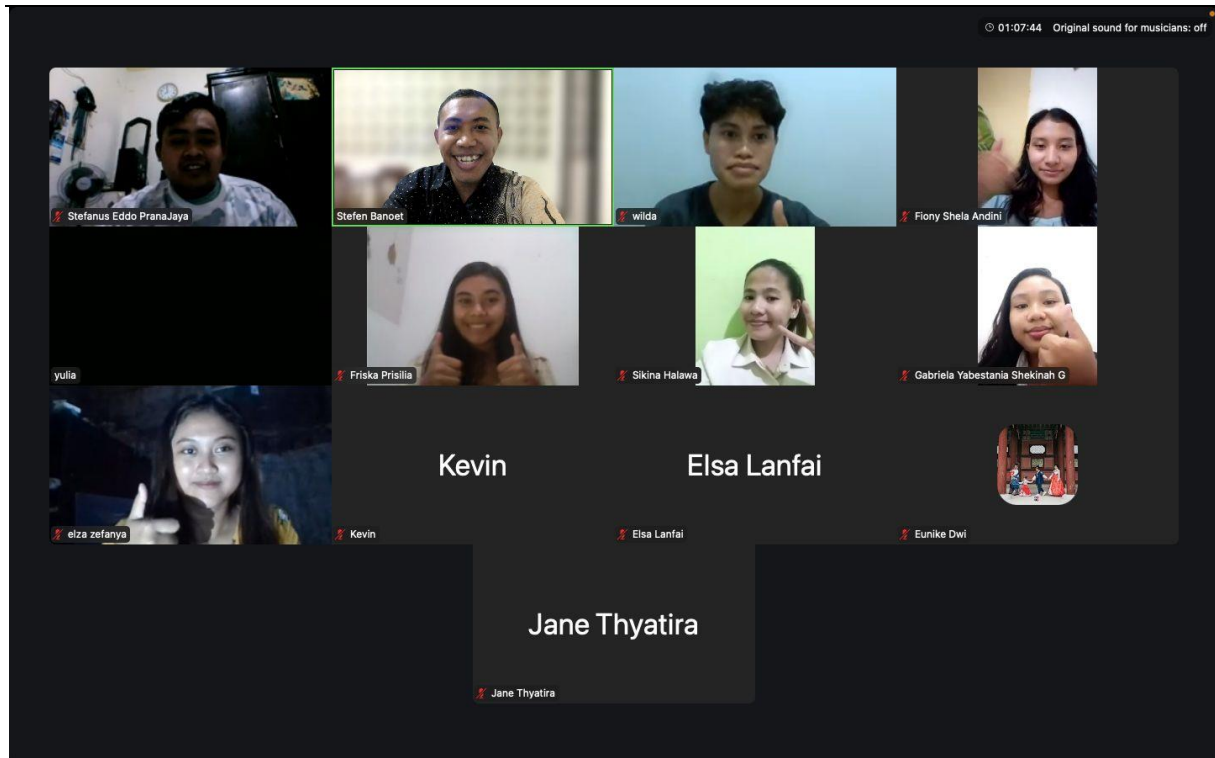
Selain pembacaan Alkitab harian yang direkap setiap akhir bulan, mahasiswa juga mengikuti kegiatan bagi nikmat yang dilakukan secara gabungan. Kegiatan ini menjadi momen untuk berbagi berkat dan mempererat ikatan lintas angkatan. Jadwal bagi nikmat diatur secara bergilir agar setiap mahasiswa berkesempatan berpartisipasi. Gambar 5 mendokumentasikan suasana kegiatan bagi nikmat gabungan seluruh angkatan. Meski demikian, partisipasi dalam kegiatan bagi nikmat belum merata karena beberapa mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus jarang hadir secara langsung. Penyelenggaraan hybrid (gabungan luring dan daring) dapat menjadi solusi agar semua mahasiswa dapat berkontribusi.

JADWAL BAGI NIKMAT				
17 Aug - 14 Sep 2025				
17/08/25	24/08/25	31/08/25	07/09/25	14/09/25
STEFANUS EDDO	NOVINDA GREZEN	RULLY CHRISTANTI	ELSA LIDYA LANFAI	SIKINA HALAWA
LASTRI NOVITA APLUGI	YOSEFA MARIA SERAN	EKO DJO	VIKTORIA TRIDELFI L.	JANET REINAMAH
NAZARINA DINA LEKI	GABRIELA YABESTANIA	EIRENE IVANE SANTOSO	OLIVIA SINDI SAPAN	FRISKA PRISILIA
NOVIANTI BUIK	YOHANES EPENDI	SINDY PRASTIKA DEWI	STARLA ELVIVA	WAHYUNI ALFIANI ALA
NOVIDARTI INDRIANI	MARIA JANUARIA	MUSA LEBO	ELZA ZEFANYA AGUSTINA	MARSELA BAUNSELE
CHELSEA VIONY S.	EUNIKE DWI DELLA VEGA	FIONY SHELA ANDINI	YULIANA SIOKH	KEVIN NANGI
YABES EDWARDS S.	STIVEN	WILDA MANAFE	KRISTIN TIUMLAFU	FLORENSIA



Gambar 5. Jadwal dan Suasana Gabungan Seluruh Angkatan

Paralel dengan itu, setiap bulan diadakan pertemuan doa bersama secara daring melalui Zoom yang dipimpin oleh dosen dan pembina. Pertemuan daring ini memudahkan keterlibatan mahasiswa yang berhalangan hadir secara langsung dan membantu menjaga konsistensi pembinaan iman. Gambar 6 memperlihatkan suasana pertemuan Zoom yang diikuti oleh seluruh mahasiswa penerima beasiswa. Kendala teknis seperti kualitas koneksi internet yang buruk masih menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa. Perlu dipertimbangkan penggunaan rekaman Zoom yang dapat diakses ulang bagi mahasiswa yang tidak dapat hadir secara langsung.



Gambar 6. Sesi Doa Bersama melalui *Zoom* dengan Dosen dan Pembina

3.4. Sidang Pemecahan Roti

Setiap hari Minggu, mahasiswa mengikuti sidang pemecahan roti bersama jemaat dari gereja-gereja lokal. Kegiatan ini menjadi puncak pembinaan mingguan dan wadah untuk memperkuat keterikatan mahasiswa dengan komunitas iman yang lebih luas. Gambar 7 menampilkan suasana sidang gabungan, di mana mahasiswa berinteraksi aktif dengan jemaat dan terlibat dalam pelayanan. Dampak yang diamati adalah meningkatnya rasa kebersamaan, kerendahan hati, serta motivasi mahasiswa untuk melayani di lingkungan gereja. Namun, tingkat keterlibatan aktif masih berbeda antar angkatan; mahasiswa baru cenderung pasif dan hanya hadir sebagai peserta. Hal ini mengindikasikan perlunya program mentoring atau pelatihan kepemimpinan rohani agar mahasiswa baru lebih berani berpartisipasi.



Gambar 7. Sidang Pemecahan Roti Bersama Jemaat dari Gereja Lokal

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan karakter iman Kristen di Universitas Stekom Ungaran menunjukkan hasil yang positif dengan tingkat partisipasi rata-rata 85% dari total 35 mahasiswa penerima beasiswa. Jadwal pembinaan harian per angkatan, rekap bacaan Alkitab bulanan, kegiatan bagi nikmat, pertemuan *Zoom*, dan sidang pemecahan roti mingguan terbukti efektif meningkatkan disiplin rohani, keterlibatan sosial, dan kebersamaan lintas angkatan. Setiap elemen kegiatan dirancang untuk mendukung perkembangan iman secara menyeluruh. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun relasi yang sehat dan saling mendukung dalam komunitas.

Kelebihan utama program ini adalah keteraturan jadwal, dukungan fasilitas kampus, dan integrasi dengan gereja lokal yang membuat mahasiswa lebih terhubung dengan komunitas iman yang lebih luas. Namun, analisis menunjukkan adanya faktor penghambat seperti ketidakhadiran sebagian mahasiswa akibat jadwal yang bentrok, partisipasi yang tidak merata antar angkatan, keterbatasan akses internet saat pertemuan *Zoom*, serta rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa baru dalam kegiatan rohani. Untuk mengatasi hambatan tersebut, direkomendasikan penyesuaian jadwal pembinaan agar lebih fleksibel, penyediaan rekaman *Zoom* atau sesi hybrid bagi yang berhalangan hadir, penggunaan pengingat digital untuk pembacaan Alkitab harian, serta penguatan mentoring dan pendampingan rohani khusus bagi mahasiswa baru. Pendekatan adaptif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas partisipasi dan memperkuat komitmen spiritual mahasiswa secara berkelanjutan.

Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan dengan memperkuat mentoring pribadi, memperluas kolaborasi dengan gereja-gereja lokal, serta memanfaatkan platform digital secara lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Model pembinaan ini dapat direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai strategi pengembangan karakter iman yang sistematis, inklusif, dan berkelanjutan. Pengembangan ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing institusi pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan pembinaan iman dapat menjadi fondasi kuat dalam pembentukan kepribadian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Martendi and S. Widiensyah, "Kepo Sebagai Refleksi Budaya Kolektivisme dalam Era Modernitas Cair pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta," *Invent. J. Res. Educ. Stud.*, vol. 6, no. 3, pp. 600–612, 2025, doi: 10.51178/invention.v6i2.2664.
- [2] G. Widhiati and T. Christina, *Pembinaan Iman dan Karakter Kristiani*. Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas Stekom), 2024. [Online]. Available: <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/498>
- [3] H. Febri, "Membangun Kemandirian Akademik Mahasiswa Kristen di Era AI: Strategi Pendidikan Kristen untuk Mengatasi Tantangan Kecanduan Teknologi," *Vox Divina*, vol. 3, no. 1, pp. 29–50, 2025, doi: 10.36040/jati.v9i1.12205.
- [4] Mohammad Rudiyanto and Ria Kasanova, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 233–247, 2023, doi: 10.55606/sscj-amik.v1i1.1119.
- [5] H. H. Hamadi, "Internalisasi Empat Nilai Dasar Kristiani dalam Pembinaan Moralitas dan Spiritualitas Mahasiswa Kristen," *J. Voice*, vol. 5, no. 1, pp. 1–23, 2025, doi: 10.54636/3xfnw425.
- [6] M. A. Al Fikri, "Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Equiv. J. Ilm. Sos. Tek.*, vol. 4, no. 2, pp. 150–162, 2022, doi: 10.59261/jequi.v4i2.97.
- [7] A. Dalle and Tobroni, "Dimensi-Dimensi dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, dan Sosial," *Ikhlas J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 151–165, 2025, doi: 10.61132/ikhlas.v2i1.302.
- [8] Mutamakin, "Reorientasi Pendidikan Moral Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa," *PIWULANG J. Pendidik. Agama Islam.*, vol. 7, no. 1, pp. 137–159, 2024, doi: 10.32478/p1680x26.
- [9] Fani Masruroh and Hielmi Anjaini Rahma, "Kualitas Religius dan Kesehatan Psikologis pada Lansia yang Mengikuti Kajian Rohani," *Assert. Islam. Couns. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–18, 2023, doi: 10.24090/j.assertive.v2i2.9977.
- [10] F. Rudy, M. Ratte, Lusiana, F. Ando, and I. Rorong, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Transformasi Sosial di Masyarakat Multikultural," *Humanit. J. Hum. Sos. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 458–464, 2025, [Online]. Available: <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/522>
- [11] E. Setiawan, L. Nabila Wijati, and S. Ana, "Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, p. 220. doi: 10.32478/sniis.v2i1.851.
- [12] F. A. Ihsan, I. Ayyoby, D. Kurniawan, Juliani, and Heriyanto, "Menggali Potensi Generasi Z Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai : Strategi Pendidikan yang Efektif," *Mesada J. Innov. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 686–696, 2025, doi: 10.61253/55jppq04.
- [13] Y. Saputra, S. Akbar, A. Fawait, H. Sibyan, and M. Asnawi, "Diseminasi Pembelajaran Daring Kolaboratif," *J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 3, no. 2, pp. 25–36, 2025, doi:

-
- 10.63183/591632.
- [14] O. S. Lumban Tobing, "Pembentukan Hidup Rohani Mahasiswa/I Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak," *Verit. Lux J. Ilmu Kateketik Pastor. Teol. Pendidikan, Antropol. dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 81–99, 2021, doi: 10.63037/ivl.v4i2.52.
- [15] M. A. Zamroni, M. A. Fatikh, M. Sholihah, N. Azizah, and R. Kusriani, "Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman: Perspektif Teologis," *J. Islam. Values Civiliz.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–79, 2025, doi: 10.59373/adiluhung.v2i1.116.
- [16] A. K. Pakpahan, "Penyuluhan Tentang Batasan Kewenangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Tugas di POSBAKUM," *Community J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–41, May 2025, doi: 10.51903/gemfta43.
- [17] A. Wirastania, E. F. Mufidah, D. A. M. Farid, and J. Hartanti, "Pelatihan Asertif Training untuk Mencegah Toxic Relationship pada Remaja," *Community J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 65–69, Jul. 2024, doi: 10.51903/community.v4i2.511.
- [18] N. Rasjid, A. Heri, and A. Irianti, "Pelatihan E-Counseling Sebagai Alat Ungkap Masalah Siswa," *Community J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 40–45, Nov. 2021, doi: 10.51903/community.v1i3.183.